

## **BAB**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki ragam suku dan budaya yang melekat menjadi identitas bangsa Indonesia. Salah satu aspek kebudayaan yang memegang peran penting adalah sastra. Setiap daerah tentunya memiliki budaya berbeda dengan budaya lainnya yang ada di Indonesia. Selain itu, setiap tradisi dan budaya yang ada dibentuk sesuai dengan kesepakatan kelompoknya, semua tradisi dan budaya setiap suku yang disepakati tersebut menjadi hak milik pewaris secara turun temurun.

Setiap suku memiliki sastra daerah masing-masing yang menjadi kekayaan budaya bagi suku yang bersangkutan. Hal tersebut yang menjadi sebab mengapa Indonesia kaya akan sastra daerah. Sastra daerah merupakan bagian kebudayaan daerah dan kebudayaan Indonesia. Sastra daerah umumnya berbentuk lisan karena pada masa kehidupan yang masih tradisional, peralatan tulis masih sangat terbatas atau belum dimiliki sama sekali. Sastra daerah khususnya sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta diwariskan secara turun temurun yang diakui sebagai milik bersama.

Bentuk pengungkapan seni salah satunya dapat dituangkan melalui sastra. Sebuah ungkapan yang berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman dari berbagai sudut pandang yang kemudian dirangkum berdasarkan data yang dibalut estetis dalam bahasa yaitu sastra. Berdasarkan bentuknya sastra dibagi menjadi dua, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan disampaikan dalam bentuk ujaran, sedangkan sastra tulisan adalah bentuk karya sastra yang dibuat menggunakan bahasa tulis.

Sastra lisan di Indonesia memiliki banyak bentuk dan keunikan tersendiri pada setiap wilayah dan daerah. Sastra lisan hidup menjadi bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun menurun secara lisan yang sifatnya

milik bersama. Sastra lisan yang hadir karena adanya kebudayaan masyarakat yang diciptakan melalui ekspresi, pikiran, dan gagasan masyarakat pemilik sastra. Sastra lisan dalam suatu masyarakat tanpa disadari membawa serta budaya, adat-istiadat yang dianutnya dan jika dilestarikan akan membawa dampak positif untuk generasi selanjutnya. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan sastra lisan dalam kehidupan masyarakat merupakan pertumbuhan dari gerak dinamis pewarisnya dalam melestarikan nilai budaya leluhur.

Proses penyebaran sastra lisan melalui turunan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra lisan yang terdapat pada masyarakat suku bangsa di Indonesia telah lama ada, bahkan setelah tradisi berkembang sastra lisan masih sering dijumpai. Melalui sastra lisan masyarakat dengan kreativitas yang tinggi menyatakan diri dengan menggunakan bahasa artistik bahkan pada saat sekarang pun kita masih sering melihat kehidupan sastra lisan terutama yang digelar dalam tradisi upacara-upacara adat. Sastra lisan hadir juga karena adanya kebudayaan masyarakat, karena sastra lisan diciptakan melalui ekspresi, pikiran, dan gagasan masyarakat pemilik sastra. Salah satu wujud sastra lisan yang dimaksud adalah mantra yang merupakan hasil proses karya manusia yang diciptakan dan diseleksi sesuai dengan kehidupan alam yang ada disekeliling mereka, dan merupakan cara-cara agar manusia membuat hidupnya agar lebih baik. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam sastra lisan yang ada di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas yaitu dengan berkembangnya kebudayaan era globalisasi ini khususnya di Desa Mensade, yang akan menghambat proses perkembangan kebudayaan sastra lisan yang dimaksud adalah mantra.

Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja. Mantra dapat diucapkan oleh seseorang dukun atau pawang yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Selain itu, mereka (dukun atau pawang) juga dipercayai masyarakat setempat yang mampu berhubungan dengan kekuatan gaib. Mantra berhubungan dengan sikap religius manusia, untuk memohon

sesuatu dari Tuhan diperlukan kata-kata pilihan yang berkekuatan gaib, yang oleh penciptanya dipandang mempermudah kontak dengan Tuhan (jubata). Mantra secara turun temurun hanya boleh dilakukan oleh pewaris jika sudah cukup umur. Mantra yang cukup sering digunakan oleh masyarakat dayak bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas adalah mantra *Barabo*.

Mantra *Barabo* yang berarti sebagai upacara atau ritual berpamitan atau permisi kepada leluhur untuk mengadakan atau melaksanakan kegiatan yang diucapkan oleh dukun atau pawang. Mantra *Barabo* hanya dapat diucapkan oleh dukun atau pawang yang telah menguasai mantra tersebut dan mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat, karena tidak semua orang dapat menguasai mantra yang hanya diucapkan dalam bahasa daerah Dayak Bakati tersebut. Kata-kata yang terdapat pada mantra memiliki arti yang sakral sehingga hanya dapat diucapkan oleh orang-orang yang pandai dan memahami mantra tersebut serta memiliki garis keturunan. Mantra *Barabo* berfungsi sebagai ritual berpamitan atau permisi kepada leluhur sebelum melakukan suatu kegiatan. Tujuan mantra *Barabo* yaitu sebagai media untuk berkomunikasi dengan leluhur guna untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan agar dalam melaksanakan kegiatan dapat dilindungi dan dijaga dengan baik oleh leluhur melalui mantra *Barabo* yang diucapkan oleh dukun.

Alasan peneliti meneliti mantra *Barabo*, *pertama* mantra *Barabo* yang berasal dari masyarakat asli suku Dayak Bakati Desa Mensade Kecamatan Subah ini hanya dapat dilakukan oleh orang tua yang telah menguasai mantra yang terdapat dalam ritual mantra *Barabo*, *kedua* mantra *Barabo* salah satu tradisi turun temurun bagi masyarakat setempat yang masih diakui dan sering digunakan, *ketiga* peneliti ingin mendokumentasikan mantra *Barabo* guna mengantisipasi agar tidak punah. Mantra hanya dapat dibacakan oleh seorang yang memiliki keturunan dan tidak boleh dibacakan oleh sembarang orang, mantra merupakan karya unik yang terdapat dalam masyarakat tradisional dan masih tergolong kental dengan kepercayaan terhadap hal baik.

Semiotik atau semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Tanda

diartikan sebagai representasi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran, fungsi, tujuan, dan makna. Mengkaji mantra dari segi semiotik ini, peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Sejalan dengan Rusmana (2014: 41) membedakan hubungan antara tanda kedalam tiga jenis hubungan yaitu ikon, indeks, dan simbol. Kajian semiotik menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra dan dapat mempermudah pembaca sastra dalam memahami karya sastra.

Alasan peneliti memilih kajian semiotik Charles Sanders Peirce dalam penelitian sastra berupa mantra *Barabo* yaitu untuk pertimbangan mengenai interpretasi tanda, peneliti juga melihat dari bagaimana cara kerja dan juga manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Kajian semiotik ini dapat membantu peneliti dalam memahami makna yang tersirat di dalam mantra *Barabo* khususnya masyarakat Dayak Bakati Desa Mensade, sehingga dapat membangkitkan semangat masyarakat dalam menjaga dan melestarikan alam dan budaya masing-masing khususnya di Kalimantan Barat.

Penelitian terhadap karya sastra ini dapat peneliti batasi pada masalah ikon, indeks, dan simbol karena peneliti ingin mengetahui bentuk ikon, indeks, dan simbol yang terkandung di dalam mantra *Barabo* guna menambah wawasan peneliti untuk memahami ikon, indeks, dan simbol yang dapat dijelaskan satu persatu. Ikon yaitu tanda dengan acuannya yang mirip dengan objek yang diwakilkannya atau berhubungan dengan kemiripan, indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat yang berupa kedekatan eksistensial, dan simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Penelitian terhadap mantra *Barabo* berkaitan erat dengan dengan kehidupan masyarakat, terutama sebagai mantra ungkapan tanda permissi atau berpamitan sebelum masyarakat melakukan kegiatan yang dianggap sakral.

Pembahasan mengenai mantra tentunya berkaitan erat dengan dunia pendidikan yaitu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, khususnya pada tingkat satuan Pendidikan SMP kelas VII, berdasarkan

Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. (KI) 3.1 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata dalam mantra) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. (KD) 3.1.1 Mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun, gurindam, syair). 3.1.2 Mendaftarkan kalimat perintah, saran, ajakan, larangan, kalimat pernyataan, kalimat majemuk dan kalimat tunggal dalam puisi rakyat (pantun, gurindam, syair).

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, pengajaran mengenai kesusastraan didalam kurikulum 2013 (K13) khususnya pembelajaran mengenai mantra terdapat di SMP (Sekolah Menengah Pertama) kelas VII semester ganjil dengan standar kompetensi membaca, yaitu memahami teks mantra dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi itu adalah mengidentifikasi mantra *Barabo*. Keberadaan karya sastra khususnya mantra yang digunakan sebagai bahan ajar dapat memberi manfaat bagi siswa untuk mengapresiasi suatu karya sastra serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

Peneliti telah melakukan praobservasi sebelum melakukan penelitian yang dilakukan di Desa Mensade dengan informan yaitu dua orang dukun atau pawang. Informan utama Bapak Aleksander Anelyus berusia 62 tahun bekerja sebagai petani yang tinggal di Desa Mensade. Selain bekerja sebagai seorang petani Bapak Aleksander Anelyus juga merupakan seorang dukun atau pawang, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Dayak Bakati. Informan kedua adalah Bapak Aihan berusia 62. Bapak Aihan merupakan warga asli masyarakat Desa Mensade yang berkerja sebagai petani, selain bekerja sebagai petani Bapak Aihan merupakan seorang dukun atau pawang, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Dayak Bakati.

Berdasarkan pemaparan tersebut yang melatarbelakangi peneliti memilih judul “Analisis Mantra Barabo Pada Masyarakat Dayak Bakati Di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas”. Harapan dalam peneliti dengan adanya penelitian ini masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade dapat menghargai, mengenali, dan membanggakan sastra lisan daerah sebagai

budaya, khususnya mengenal budaya Dayak dan dapat dilestarikan adat budaya yang sudah dimiliki dengan berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Analisis Mantra *Barabo* Pada Masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?”. Adapun masalah umum tersebut dibatasi menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam mantra *Barabo* pada masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah indeks yang terdapat pada mantra *Barabo* pada masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?
3. Bagaimanakah simbol yang terdapat pada mantra *Barabo* pada masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai Mantra *Barabo* Pada Masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas kajian semiotik. Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ikon yang terdapat dalam Mantra *Barabo* Pada Masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan indeks yang terdapat dalam Mantra *Barabo* Pada Masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.
3. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam Mantra *Barabo* Pada Masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu mendukung perkembangan sastra Indonesia mengenai pendekatan mantra *Barabo* masyarakat dayak bakati, khususnya dalam mengkaji dengan menggunakan pendekatan semiotik.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memenuhi bahan ajar untuk melengkapi materi penunjang, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran puisi lama (mantra).

###### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai tradisi dan adat istiadat masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan subah, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan juga kreativitas tentang sastra lama khususnya mengenai mantra *barabo*.

###### c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan, bekal atau sumbangan informasi untuk melakukan penelitian yang sama. Memberikan masukan atau saran kepada peneliti selanjutnya, khususnya dibidang sastra lisan yang berbentuk mantra.

###### d. Bagi masyarakat

Penelitian ini upaya untuk menambah wawasan bagi

masyarakat tentang tradisi dan adat yang ada didaerahnya dan untuk melestarikan adat dan tradisi yang ada di masyarakat Dayak Bakati khususnya di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus penelitian dan sub fokus penelitian ini merupakan batas tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

### 1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian.

#### a. Mantra

Mantra secara umum diartikan sebagai susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib, yang biasanya diucapkan oleh seorang dukun atau penutur mantra. Mantra merupakan hasil dari kepercayaan sakral, sehingga tidak semua orang dapat mengucapkannya dan berhubungan dengan kekuatan gaib. kekuatan mantra dianggap dapat menyembuhkan atau mendatangkan celaka.

#### b. Mantra *Barabo*

Mantra *Barabo* merupakan mantra yang dibacakan sebagai tanda permissi atau berpamitan kepada leluhur, sebelum masyarakat melaksanakan kegiatan yang dianggap sakral. Mantra *Barabo* berkaitan dengan persepsi masyarakat Dayak Bakati mengenai makna sopan santun.

#### c. Semiotik

Semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan ialah tanda. Tanda merupakan suatu yang menandai suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahu objek kepada subjek. Tanda yang terdapat dalam mantra yaitu berupa ikon, indeks, dan simbol.



## 2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

### a. Ikon

Ikon merupakan tanda dengan acuannya yang mirip dengan objek yang diwakilkannya atau berhubungan dengan kemiripan. Bisa juga dikatakan sebagai tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksud.

### b. Indeks

Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat yang berupa kedekatan eksistensial. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilkannya atau yang disebut dengan bukti.

### c. Simbol

Simbol merupakan tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan yang bersifat semau-maunya (arbiter) arti tanda tersebut ditemukan oleh konveksi, peraturan, dan perjanjian yang disepakati bersama.